

## ABSTRACT

MSM (men who have sex with men) are key populations that are the primary targets or focus of prevention and control of HIV and AIDS. Health care efforts in the context of HIV-AIDS and STI (Sexually Transmitted Infections) prevention are carried out on patients using VCT (for cases of HIV-AIDS) and handling of patients found. The purpose of this study was to analyze the determinants of MSM to conduct VCT (Voluntary Counseling and Testing). This study uses descriptive method with a qualitative approach and is carried out by indepth interviews and supporting data. Informants research are nine people who have done VCT and one key informant, namely the secretary of GAYa NUSANTARA foundation. The method of determining informants by using snowball method. The focus of this study includes perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefits, perceived barriers, self efficacy, perceived threats and cues to action

The results showed that MSM as research informants felt that they were susceptible to contracting HIV-AIDS, the perception of the seriousness felt by informants and considered if HIV-AIDS was a serious and dangerous disease and as many six informants felt threatened with HIV-AIDS. Informants felt the benefits of doing VCT by knowing they were infected of HIV or not. Barriers faced by informants include fear, shame and VCT schedules that cannot be accessed every day. All informants have confidence to do VCT. Recommendations and support from friends and community members also influence informants to conduct VCT.

The conclusion of this research was determinant factors MSM to do VCT are perceptions of susceptibility, perceptions of seriousness, perceptions of benefits and recommendation and support from friends and community members.

Keywords : MSM, HIV-AIDS, VCT

## ABSTRAK

LSL (laki-laki yang berhubungan seks dengan sesama laki-laki) merupakan populasi kunci yang menjadi sasaran primer atau fokus dari pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS. Upaya pelayanan kesehatan dalam rangka penanggulangan penyakit HIV-AIDS dan IMS ditujukan pada upaya pencegahan melalui penemuan penderita secara dini yaitu dengan melakukan VCT (untuk kasus HIV dan AIDS) dan penanganan penderita yang ditemukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor determinan LSL untuk melakukan VCT (*Voluntary Counseling and Testing*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dilakukan dengan cara *indepth interview* serta adanya data pendukung. Informan penelitian berjumlah sembilan orang yang telah melakukan VCT serta satu informan kunci yaitu sekretaris yayasan GAYa NUSANTARA. Cara penentuan informan penelitian adalah dengan menggunakan metode *snowball*. Fokus penelitian ini meliputi *perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefit, perceived barriers, self efficacy, perceived threat* dan *cues to action*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LSL sebagai informan penelitian merasakan rentan tertular penyakit HIV-AIDS, persepsi keseriusan yang dirasakan informan yaitu menganggap jika HIV-AIDS sebagai masalah yang serius dan berbahaya dan sebanyak enam informan merasa terancam tertular penyakit HIV-AIDS. Informan merasakan manfaat dalam melakukan VCT yaitu dapat mengetahui statusnya terkena HIV atau tidak, mendapatkan informasi kesehatan dan dapat melakukan tindakan pencegahan penularan HIV-AIDS. Hambatan yang dihadapi informan antara lain takut, malu dan jadwal VCT yang tidak bisa diakses setiap hari. Seluruh informan memiliki percaya diri dan yakin untuk melakukan VCT. Anjuran dan dukungan dari teman sesama LSL dan komunitas juga mempengaruhi informan untuk melakukan VCT.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor determinan LSL untuk melakukan VCT yaitu persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat serta anjuran dan dukungan dari teman sesama LSL dan komunitas.

Kata kunci : LSL, HIV-AIDS, VCT